

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Komunitas Rembangisme

Komunitas Rembangisme adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat yang berada di Rembang. Komunitas Rembangisme bergerak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Kabupaten Rembang serta mengembangkan sumber daya manusia supaya memiliki ilmu untuk membangun kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang. Komunitas ini merupakan satu kegiatan lembaga swadaya masyarakat yang berada di Kabupaten Rembang, yang fokus pada kegiatan pengembangan wisata dan pengembangan diri sumber daya manusia (SDM). Hal ini dapat dilihat dari sumber instagram Komunitas Rembangisme.

Dari analisis penulis, kegiatan Rembangisme (Rembang adalah aku) merupakan bagian dari puzzle alasan yang mendasari berdirinya Rembangisme adalah Generasi millennial atau Generasi Z pada perlu sadar akan potensi pada diri mereka dengan melakukan pengembangan diri serta dapat melihat dan membantu pemberdayaan potensi sumber daya alam (SDA) yang ada pada kota asal mereka yaitu Kabupaten Rembang.

Komunitas Rembangisme terbentuk pada 31 Juli 2021. Komunitas Rembangisme ini berdiri sudah lebih dari 2 tahun. Jatuh bangun dalam melaksanakan pemberdayaan menjadi sebab terhalangnya jalan pemberdayaan Komunitas Rembangisme. Seiring berjalannya waktu, hari demi hari terlewati Komunitas Rembangisme berhasil membangun branding komunitas dan dikenal di masyarakat Kabupaten Rembang. Lebih dari 200 orang yang ingin mengembangkan potensi diri dan membantu pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) mengikuti kegiatan dari Komunitas Rembangisme. Yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang berdaya dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi dari Komunitas Rembangisme yaitu :

- a. Visi Komunitas Rembangisme adalah:
“Menjadi komunitas yang berkontribusi dalam perubahan yang positif”
- b. Misi Komunitas Rembangisme adalah:
 - 1) Menggerakkan program kegiatan yang sifatnya berkesinambungan.
 - 2) Kesadaran tinggi untuk masyarakat dalam memberdayakan tempat tinggal mereka.

3. Letak Geografis

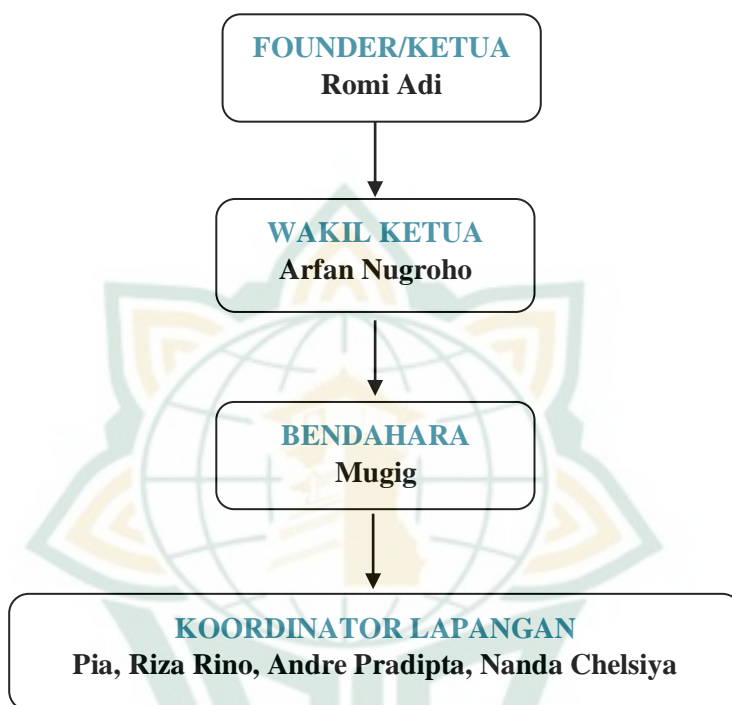
Komunitas Rembangisme merupakan salah satu komunitas yang berada di Kabupaten Rembang yang sudah ada sejak 2021 sudah berdiri selama hampir 3 tahun. Secara geografis, Komunitas Rembangisme berlokasi di Sanggar Budaya Jalan Gatot Subroto No.8 Rembang Jawa Tengah, yang memiliki letak cukup strategis untuk menjadi tempat berkumpulnya anggota dan acara-acara pemberdayaan yang diadakan oleh Komunitas Rembangisme, dikarenakan akses jalan ditengah kota Rembang, akses menuju tempat berdiskusi Rembangisme dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya Komunitas Rembangisme tepat sebagai tempat kegiatan-kegiatan yang diadakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

Nomor HP/WA : 089669358545
 Instagram : @rembangisme
 Slogan : Kembangkan Diri dan Berkontribusi
 Kantor Pusat : Rembang

4. Struktur Organisasi

Sebagai organisasi, Komunitas Rembangisme memiliki struktur organisasi untuk mempermudah suatu kegiatan dan untuk memperlancar proses kegiatan, maka Komunitas Rembangisme membentuk struktur organisasi guna mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kegiatan yang bertanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini :

Bagan 4.1
Struktur Organisasi



Dalam struktur organisasi di atas, dapat dijelaskan seperti ini : Bagian tersebut menunjukkan struktur organisasi komunitas Rembangisme, Founder sekaligus Ketua Komunitas Rembangisme, Wakil Ketua Komunitas Rembangisme, Bendahara Komunitas Rembangisme, Koordinator Lapangan Komunitas Rembangisme. Sebagai pemimpin dan badan komando dari otoritas tertinggi koordinasi dan pengawasan semua aspek.

5. Program Kegiatan

Program ialah sebuah rangkaian kegiatan yang biasanya disebut tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Suatu program dalam mencapai tujuan akan tersusun dengan melakukan perencanaan program kegiatan untuk menunjang kemajuan organisasi/komunitas termasuk Komunitas Rembangisme. Program kegiatan yang dirancang atau disusun harus disesuaikan dengan caramasyarakat, agar

program-program tersebut mendapatkan respon baik. Adapun program-program yang ada di Komunitas Rembangisme adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Program Komunitas Rembangisme

JENIS PROGRAM	NAMA PROGRAM	DESKRIPSI
PROGRAM MINGGUAN	Pelatihan <i>Public Speaking</i>	Acara yang diadakan 1 minggu sekali, kegiatan ini diadakan di sanggar budaya yang merupakan <i>basecamp</i> Komunitas Rembangisme. Acara ini meliputi pelatihan public speaking untuk dari anak-anak sampai orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan diri khususnya untuk masyarakat rembang agar mereka dapat menjadi berdaya dan nantinya berkontribusi untuk kabupaten Rembang karena pelatihan ini juga memberikan ilmu tentang kepariwisataan. Kegiatan Pelatihan Public Speaking yang di bernama Speak Up Class ini sudah terbagi menjadi beberapa kelas, seperti SUC Reguler, SUC Advance, dan SUC Private.
PROGRAM BULANAN	Panggung Bakat	Kegiatan ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, kegiatan ini adalah kelulusan untuk peserta public speaking, Dimana

JENIS PROGRAM	NAMA PROGRAM	DESKRIPSI
		<p>dalam kegiatan ini peserta wajib menampilkan bakat mereka dan mengasah kemampuan mereka dalam public speaking. Kegiatan yang diadakan ditempat wisata di Rembang seperti di wisata “Pasar Mbrumbang”. Adapun maksud diadakannya panggung bakat di tempat wisata di Kabupaten Rembang sekaligus guna mempromosikan wisata tersebut.</p>
PROGRAM FLEKSIBEL	Pengelolaan Wisata	<p>Desa kumbo kecamatan sedan mengadakan kegiatan Pengelola wisata anak muda, Desa pelawangan kecamatan Kraganmengadakan Baksos literasi (karang taruna), Desa banggi kecamatan Kaliori mengadakan kegiatan panggung bakat, Tasikharjo kecamatan penanaman dipulo gede mengadakan kegiatan penanaman Cemara pandan laut. Kegiatan ini dilakukan guna membantu pembangunan wisata di Kabupaten Rembang yang diharapkan dapat berdampak pada kesejahteraan sosial di</p>

JENIS PROGRAM	NAMA PROGRAM	DESKRIPSI
PROGRAM FLEKSIBEL	Sosialisasi atau seminar	<p>masyarakat.</p> <p>Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk menarik dan meningkatkan semangat masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi atau seminar ini bisa diadakan dalam berbagai tema seperti “Seminar Pemuda Inspiratif” seminar ini membahas peran pemuda yang dapat memberikan dampak yang positif untuk Kabupaten Rembang dalam berbagai bidang. Dan seminar mengenai potensi yang ada di Kabupaten Rembang.</p>

Program-program tersebut dilaksanakan untuk salah satu bentuk usaha dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Rembang. Seperti yang dikatakan Mas Romi sebagai Founder Komunitas Rembangisme sebagai berikut :

“Kami memiliki beberapa program untuk memberdayakan masyarakat, dan program unggulan kami yaitu Pelatihan Public Speaking atau Speak Up Class yang sudah memasuki periode ke-4 dan berbagai program seperti panggung bakat, sosialisasi atau seminar dan pengelolaan wisata di kabupaten Rembang.”¹

¹ Romi Adi, “Komunitas Rembangisme,” 2024, Transkrip 1, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Januari 2024 di Pendopo Kabupaten Rembang.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rembangisme untuk Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Rembang

Dalam memberdayakan masyarakat diperlukan adanya inovasi kreatif dalam menggerakkan kesadaran masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam hal ini untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang ideal diperlukan pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang ada di Kabupaten Rembang melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Rembangisme, merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Memberikan kekuatan kepada yang tidak berdaya sekaligus memberdayakan kekuatan yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat seperti yang dilakukan oleh Komunitas Rembangisme.

Komunitas Rembangisme merupakan komunitas lembaga swadaya masyarakat yang memiliki visi misi untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat banyak yang belum sadar akan potensi yang ada di Kabupaten Rembang khususnya potensi yang ada diri mereka dan potensi alam disekitar.

Strategi pemberdayaan masyarakat di Komunitas Rembangisme agar masyarakat terutama generasi muda mau bergerak untuk memberdayakan Kabupaten Rembang dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas Rembangisme.

a. Pelatihan *Public Speaking*

Materi yang diberikan dalam pelatihan yaitu tentang bagaimana menjadi MC, Moderator, Fasilitator, dan pemandu wisata. Proses pelatihan melalui materi dan praktik yang dilaksanakan untuk melatih *soft skill* peserta dan dapat mengembangkan diri mereka.

“Untuk kegiatan speak up class ini kita memiliki target untuk membantu gen Z nih, anak SMP dan SD untuk membantu menumbuhkan sifat kepercayaan diri mereka. Ya seperti yang kita tau

yaa anak gen Z ini tuh kreatif namun banyak nih yang gak punya kepercayaan diri jadi ya saya membentuk program ini untuk melatih kepercayaan diri dan potensi yang ada pada diri mereka. Namun saat ini kita gak hanya melatih anak-anak aja tapi juga banyak orang tua yang minat dalam kegiatan ini karena mereka kan juga sadar akan pentingnya *public speaking*. Jadikan SUC ini tuh untuk melatih *public speaking*, jadi seperti praktek MC, Moderator, Fasilitator, Pemandu Wisata dan sebagainya, *Speak Up Class* ini sudah terbagi menjadi beberapa kelas, seperti SUC Reguler, SUC Advance, dan SUC Private.”
Ucap Mas Romi Adi²

Program pelatihan *public speaking* ini di beri nama yaitu *Speak Up Class* (SUC) dalam kelas pelatihan ini juga terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1.) SUC Reguler

Kelas reguler ini dibuka setiap 3 bulan sekali untuk umum yang disyaratkan anak SD-SMA sederajat, Pelatihannya dilaksanakan dalam waktu 3 bulan yang diadakan setiap hari minggu.

2.) SUC Advance

Kelas ini adalah kelas pilihan. Peserta yang ada dikelas ini adalah peserta yang memiliki bakat dan potensi yang besar dari kelas Reguler. Dan peserta ini mendapatkan bonus bimbingan dan pelatihan.

3.) SUC Private

Kelas ini adalah yang dikhususkan untuk semua kalangan masyarakat yang memiliki minat dalam mengembangkan *soft skill public speaking* mereka. Yang dalam satu kelas hanya 5-10 orang.

² Adi.

Gambar 4.1



Dokumentasi: Kegiatan SUC Reguler

Gambar 4.2



Dokumentasi: Kegiatan SUC Private

Gambar 4.3



Dokumentasi: Kegiatan SUC Advance

b. Panggung Bakat

Kegiatan ini adalah lanjutan program pelatihan public speaking, pelatihan tersebut berjalan selama 3 bulan dan setiap 3 bulan sekali diadakan panggung bakat guna kelulusan peserta tersebut. Dalam kegiatan ini peserta wajib menampilkan bakat mereka seperti menyanyi, menari, puisi dan sebagainya. Panggung bakat ini di adakan di wisata Pasar Mbrumbung Desa Banggi Kecamatan Kaliore, adapun alasan mengapa diadakan disana karena untuk mempromosikan objek wisata tersebut.

“Kegiatan panggung bakat ini tuh ada sangkut pautnya dengan kegiatan Speak Up Class ya saling berkesinambungan, karena panggung bakat ini diadakan pada hari kelulusan pelatihan SUC jadi 3 Bulan sekali. Kegiatan ini diadakan di pasar mbrumbung, ya untuk melatih mental mereka dimana untuk mempraktekkan apa yang mereka pelajari dan kenapa di pasar mbrumbung karena itu kan salah satu wisata yang ada diRembang

otomatis kita juga mempromosikan objek wisata tersebut.”Ucap Mas Romi Adi³

Gambar 4.4



Dokumentasi: Kegiatan persiapan Panggung Bakat

Gambar 4.5



Dokumentasi: Penampilan Peserta SUC dalam Kegiatan Panggung Bakat (Media dari youtube LASEM TV)

³ Adi.

c. Pengelolaan Wisata

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mas Romi Adi founder Komunitas Rembangisme.

“Nahh untuk program ini kami sangat fleksibel, kami membantu sesuai dengan kebutuhan apa yang diperlukan di wisata tersebut. Jadi setiap wisata itu berbeda-beda kegiatannya. Dan kami sudah melaksanakan kegiatan tersebut di beberapa wisata di Kabupaten Rembang yaitu Pengelolaan wisata ini digunakan dalam berbagai bentuk strategi seperti Penanaman cemara pandan laut di Desa Tasikharjo di pulo gede, Kegiatan Baksos Literasi dengan karang taruna Desa Palawangan kecamatan Kragan, Kegiatan Panggung Bakat yang diadakan di Desa Pasar Banggi Kecamatan Kaliorejo, Kegiatan Pengelolaan wisata bersama anak muda dengan melatih kewisataan dan sosial media di Desa Karang Sari Kecamatan Sulang dan Desa Kumbo Kecamatan Sedan” Ujarnya⁴

Kegiatan ini sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan wisata tersebut, karena setiap wisata berbeda-beda kebutuhannya. Contohnya adalah kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Desa Kumbo Kecamatan Sedan mengadakan kegiatan Pengelola wisata anak muda,
- 2) Desa Palawangan Kecamatan Kragan mengadakan Baksos literasi (karang taruna),
- 3) Desa Banggi kecamatan Kaliorejo mengadakan kegiatan panggung bakat,
- 4) Tasikharjo Kecamatan Lasem di Pulo Gede mengadakan kegiatan penanaman Cemara dan pandan laut.
- 5) Desa Karang Sari Kecamatan Sulang mengadakan kegiatan Pengelola wisata anak muda.

⁴ Adi.

Gambar 4.6



*Dokumentasi: Kegiatan baksos literasi
(Media dari Instagram @rembangisme)*

Gambar 4.7





*Dokumentasi: kegiatan penanaman Cemara dan pandan laut.
(Media dari Instagram @rembangisme)*

Gambar 4.8





*Dokumentasi: Kegiatan Panggung Bakat
(Media dari Youtube LASEM TV)*

Gambar 4.9



Dokumentasi: Kegiatan pengelolaan wisata

d. Sosialisasi atau Seminar

Berdasarkan wawancara dengan ketua komunitas Rembangisme salah satu strategi pemberdayaan yang digunakan untuk memberdayakan Kabupaten Rembang adalah dengan mengadakan kegiatan Seminar atau Sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan semangat pada masyarakat. Seperti seminar yang diadakan Rembangisme yang berjudul “Seminar Pemuda Inspiratif” Kegiatan ini membahas tentang bagaimana peran pemuda untuk mewarnai atau berdampak di Kabupaten Rembang dengan memanfaatkan potensi pada diri dalam berbagai bidang. Namun tak hanya itu komunitas Rembangisme juga melakukan sosialisasi dengan tema potensi di Kabupaten Rembang.

“Kita juga melaksanakan seminar pemberdayaan dengan tujuan untuk menarik dan menumbuhkan semangat masyarakat, dengan berbagai sosialisasi dan seminar. Seperti contohnya yang pernah kita adakan itu kegiatan “seminar pemuda inspiratif” jadi waktu itu kita mengundang tiga tokoh pemuda yang menginspirasi di Rembang yang bergerak di berbagai bidang, lalu kita juga banyak melaksanakan sosialisasi mengenai potensi yang ada di Kabupaten Rembang” Ujarnya⁵

⁵ Adi.

Gambar 4.10



*Dokumentasi: Kegiatan Seminar Pemuda Inspiratif
(Media dari Instagram @rebangisme)*

Gambar 4.11



*Dokumentasi: Kegiatan Seminar Potensi yang Ada
di Kabupaten Rembang
(Media dari Instagram @rebangisme)*

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten

Rembang yang utama dalam Komunitas Rembangisme yaitu yang pertama dengan melaksanakan pelatihan *public speaking* 1 minggu sekali di Sanggar Budaya yang bertujuan untuk pengembangan diri. Yang kedua adalah mengadakan Panggung Bakat acara kelulusan untuk peserta *public speaking* untuk menampilkan bakat mereka agar dapat lebih percaya diri. Yang ketiga adalah kegiatan kunjungan wisata dimana kegiatan ini fleksibel waktu dan tempat maupun tema dalam kegiatan yang berbeda-beda di setiap wisata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rembangisme Untuk Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Rembang

Dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan Komunitas Rembangisme tentu saja terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses pelaksanaannya seperti yang disampaikan oleh Mas Romi Adi yaitu:

“Kalo untuk Faktor Pendukung dalam kegiatan kami tentunya dari anggota yang memiliki semangat dan visi yang samaya karena tanpa adanya anggota tentu komunitas ini tidak akan berjalan, lalu yang kedua masyarakat yang memiliki respon positif dalam program-program yang kami miliki, selanjutnya kegiatan kolaborasi antar komunitas jadi tentu saja komunitas ini perlu mempunyai jaringan dengan bekerjasama dengan komunitas lain di Rembang untuk sharing dan berbagai ilmu lainnya. Dan untuk faktor penghambatnya mungkin dari keterbatasan sumber daya manusia Dari komunitas ini sendiri kan hanya 8 orang nah maka dari itu masih kurang untuk kami menyiapkan program-program apalagi kita juga memiliki kesibukan yang lain juga dan biaya operasional sih mbak dimana setiap kegiatan pasti perlu pengeluaran. Karena kita kan organisasi swasta, dimana setiap program tentu harus memiliki

dana sendiri baik konsumsi maupun sarana prasarana.”⁶

Adapun faktor pendukung strategi pemberdayaan masyarakat melalui komunitas rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang :

- a. Memiliki royaltas dan semangat yang besar dari pihak komunitas Rembangisme.

Dengan mempunyai semangat pada setiap anggota, sehingga kegiatan dan program yang dilaksanakan bisa sukses, Karena semangat yang dimiliki oleh setiap anggota dibutuhkan untuk melancarkan semua kegiatan yang diadakan dari komunitas Rembangisme dalam pemberdayaan masyarakat .

- b. Respon yang baik dari masyarakat.

Mas Romi Adi selaku ketua di Komunitas Rembangisme juga mengatakan bahwa faktor pendukung secara internal dalam komunitas Rembangisme untuk memberdayakan masyarakat di Kabupaten Rembang dengan melaksanakan pendekatan dan kegiatan untuk memberdayakan masyarakat.

- c. Kegiatan kolaborasi antar komunitas

Salah satu faktor pendukung eksternal di komunitas ini ialah melaksanakan kolaborasi antar komunitas-komunitas yang lain bisa saling sharing pengalaman, ilmu dan saling tau bagaimana cara pemberdayaan mereka untuk memperluas pemberdayaan.

Selain Faktor yang mendukung dalam strategi pemberdayaan masyarakat oleh komunitas Rembangisme adapun faktor-faktor yang menghambat. Menurut Mas Romi Adi menyebutkan faktor yang menghambatnya suatu strategi pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang, yaitu faktor penghambat antara lain:

⁶ Adi.

a. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Merupakan faktor penghambat pada proses strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Menurut observasi yang dilakukan peneliti komunitas Rembangisme memiliki jumlah pengurus sebanyak 8 orang sedangkan jumlah tersebut masih kurang untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan serta program-program yang akan dilaksanakan karena tidak semua pengurus membantu karena memiliki kesibukan masing-masing. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya manusia komunitas ini berusaha untuk tetap menjalankan kegiatan secara maksimal. Cara untuk menangani masalah ini dengan *open recruitment volunteer*, dimana komunitas ini membuka pintu untuk masyarakat terutama generasi muda untuk membantu dalam suatu kegiatan.

b. Biaya Operasional

Kegiatan-kegiatan besar maupun kecil pasti membutuhkan biaya operasional, komunitas ini melakukan kerjasama dengan mencari sponsorship dari berbagai umkm yang ada di Kabupaten Rembang namun hal itu tidak cukup sehingga mereka melaksanakan pelatihan public speaking untuk menambah biaya operasional.

C. Analisis Data

Bentuk pemberdayaan yang ada di Kabupaten Rembang yaitu melalui kegiatan-kegiatan dari komunitas Rembangisme, Kegiatan suatu lembaga swadaya masyarakat untuk membantu pemberdayaan masyarakat disuatu daerah. Dengan begitu juga di Kabupaten Kabupaten Rembang sejak tahun 2021 berdirilah Komunitas Rembangisme yang dibentuk oleh generasi muda dan diketuai oleh Romi Adi.

Pada saat proses pemberdayaan pastinya tidak akan lepas oleh *stakeholder* atau pemimpin saat memberdayakan masyarakat. Maka dari itu, dalam penelitian kali ini yang termasuk memimpin ialah ketua komunitas Rembangisme. Dengan berdirinya komunitas Rembangisme ini

banyak masyarakat yang berdaya. Komunitas Rembangisme terbuka terhadap masyarakat dan mampu memotivasi, mendorong masyarakat. Dengan mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan kesejahteraan sumber daya alam dan sumber daya manusia membaik.

Seperti teori yang di Jelaskan Eddy Papilaya, Pemberdayaan merupakan upaya membangun kapasitas masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan, mengenali potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dalam tindakan nyata.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap strategi pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang dengan mengumpulkan data melaksanakan penelitian berawal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rembangisme Untuk Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Rembang

Pada hakikatnya menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jim Ife ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.⁸ Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat islam merupakan bentuk dari salah satu kegiatan berdakwah yang tidak hanya mengajak manusia pada

⁷Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007).

⁸Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana Dan Praktik* (Google, 2013),

https://books.google.co.id/books?id=L8u2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

kebaikan, namun juga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia ke arah yang semakin baik.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, di Komunitas Rembangisme (Rembang adalah aku) merupakan bagian dari puzzle alasan yang mendasari berdirinya Rembangisme adalah Generasi millennial atau Generasi Z perlu sadar akan potensi pada diri mereka dengan melakukan pengembangan diri serta dapat melihat dan membantu pemberdayaan potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang ada pada kota asal mereka yaitu Kabupaten Rembang. Dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan potensi masyarakat, tujuan utama dalam program-program agar masyarakat mampu menyadari potensi yang ada pada diri mereka dan potensi yang ada pada lingkungan mereka sehingga masyarakat mampu berdaya dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang aktif dan mandiri. Ada beberapa program yang dilaksanakan guna memberdayakan masyarakat di Kabupaten Rembang yaitu yang pertama dengan mengadakan pelatihan *public speaking* 1 minggu sekali di Sanggar Budaya yang bertujuan untuk pengembangan diri Program pelatihan *public speaking* ini di beri nama yaitu Speak Up Class (SUC) dalam kelas pelatihan ini juga terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, SUC *Reguler* Kelas reguler ini dibuka setiap 3 bulan sekali untuk umum yang disyaratkan anak SD-SMA sederajat, Pelatihannya dilaksanakan dalam waktu 3 bulan yang diadakan setiap hari minggu, SUC *Advance* yaitu kelas pilihan peserta yang ada dikelas ini adalah peserta yang memiliki bakat dan potensi yang besar dari kelas Reguler lalu peserta ini mendapatkan bonus bimbingan dan pelatihan dan SUC *Private* yaitu kelas yang dikhususkan untuk semua kalangan masyarakat yang memiliki minat dalam mengembangkan *soft skill public speaking* mereka. Yang dalam satu kelas hanya 5-10 orang.

Yang kedua adalah mengadakan Panggung Bakat acara kelulusan untuk peserta *public speaking* untuk

⁹Tatan Hermansyah and Muhtadi, "Manajemen Pengembangan Masyarakat," n.d., 9.

menampilkan bakat mereka agar dapat lebih percaya diri. Yang ketiga adalah kegiatan pengelolaan wisata dimana kegiatan ini fleksibel waktu dan tempat maupun tema dalam kegiatan yang berbeda-beda di setiap wisata dapat memberdayakan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Yang Keempat adalah kegiatan Seminar atau Sosialisasi kegiatan ini sangat fleksibel karena diadakan dalam waktu yang tidak ditentukan, kegiatan adalah salah satu bentuk usaha komunitas rembangisme dalam memberdayakan masyarakat di Kabupaten Rembang seperti dengan mengadakan seminar pemuda inspiratif yang Kegiatan ini membahas tentang bagaimana peran pemuda untuk mewarnai atau berdampak di Kabupaten Rembang dengan memanfaatkan potensi pada diri dalam berbagai bidang. Namun tak hanya itu komunitas Rembangisme juga melakukan sosialisasi dengan tema potensi di Kabupaten Rembang.

Proses pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan. Sosialisasi yang dilakukan dengan caramengumpulkan masyarakat di suatu tempat untuk diberikan motivasi agar mampu memanfaatkan dan sadar akan potensi sumber daya alam seperti kegiatan pengelolaan wisata, Sedangkan pembinaan yang dimaksud adalah memberikan pengajaran tentang melatih *soft skill* atau potensi yang ada pada diri dan pembinaan wisata-wisata memberikan pembinaan bagaimana cara mengelola dan mengembangkan wisata untuk mensejahterakan masyarakat.

Jadi hadirnya komunitas Rembangisme sebagai salah satu lembaga swadaya masyarakat yang memiliki semangat dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang terdiri dari beberapa pemuda yang memiliki latar belakang yang yang berbeda-beda dimana umumnya memiliki keterkaitan yang memiliki tujuan yang sama untuk memberdayakan masyarakat di Kabupaten Rembang. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rembangisme Untuk Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Rembang yaitu yang pertama dengan mengadakan pelatihan *public speaking* 1 minggu sekali di Sanggar Budaya yang bertujuan untuk pengembangan diri.

Yang kedua adalah mengadakan Panggung Bakat acara kelulusan untuk peserta *public speaking* untuk menampilkan bakat mereka agar dapat lebih percaya diri. Yang ketiga adalah kegiatan pengelolaan wisata dimana kegiatan ini fleksibel waktu dan tempat maupun tema dalam kegiatan yang berbeda-beda di setiap wisata dapat memberdayakan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Dan yang Keempat adalah program seminar atau sosialisasi yang diadakan untuk menumbuhkan semangat dalam masyarakat. Program-program yang dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat memiliki dampak yang positif karena masyarakat semakin sadar akan potensi yang ada di sekitar mereka dan masyarakat dapat memanfaatkan potensi sekaligus mengembangkan lingkungan mereka yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial dalam masyarakat.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rembangisme Untuk Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Rembang

Pemberdayaan berarti memperkuat, memberdayakan, mengembangkan, dan lebih benarnya mengembangkan sumber daya manusia, atau usaha memperlebar ruang lingkup pilihan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan pada akhirnya menciptakan ruang-ruang komunitas yang mengembangkan dan memajukan masyarakat dengan kualitas terbaik. Pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan dengan memahami potensi yang ada di daerah baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Pemerintah dapat bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena masyarakat tidak hanya menjadi subjek tetapi juga objek pemberdayaan.

Peran generasi muda dalam melaksanakan pemberdayaan sangat penting, pemuda harus berkontribusi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Peran generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat menjadi modal dasar

yang penting dan akan menjadi penentu bagi pembangunan dan kemajuan bangsa di masa mendatang, komunitas ini adalah salah satu ORMAS (Organisasi Masyarakat), yang mana ORMAS (Organisasi Masyarakat) terdiri dari sekelompok orang, sekumpulan orang, tempat berkumpul, serta mengeluarkan pendapat dengan cara memberikan saran, sharing, dan sebuah motivasi. Undang-Undang No 17 tahun 2013 pada pasal 1 menjelaskan bahwa ORMAS (Organisasi Masyarakat) merupakan suatu organisasi yang didirikan serta dibentuk oleh masyarakat dengan sukarela yang terdiri dari sebuah kepentingan, kehendak, aspirasi, kebutuhan, kegiatan maupun tujuan serta dapat ikut serta berpartisipasi dalam membangun untuk tercapainya Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945.¹⁰

Strategi pemberdayaan masyarakat bisa jadi sulit dilaksanakan, mengingat komunitas Rembangisme merupakan salah satu komunitas yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Rembang. Faktor pendukung dalam penelitian disatukan berdasarkan pengamatan peneliti, sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung strategi pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang
 - 1) Memiliki royalitas dan semangat yang besar dari pihak komunitas Rembangisme.

Yang terlibat dalam mengadakan kegiatan-kegiatan serta acara yang ada di Komunitas Rembangisme. Bahwasannya dengan mempunyai semangat pada setiap anggota, kegiatan-kegiatan maupun program-program yang diadakan berjalan sukses, Sebab semangat dari anggota dibutuhkan guna melancarkan program yang diadakan dari komunitas Rembangisme dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kekompakan dan kerjasama selalu di bangun oleh semua pengurus seetiap ada kesempatan sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pengurus dan masyarakat dan nantinya dapat

¹⁰JDIH BPK RI, "Organisasi Kemasyarakatan."

menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk membangun dan mensukseskan kegiatan-kegiatan yang ada di Komunitas Rembangisme.

Disebuah organisasi/komunitas, untuk menjalankan suatu komunitas dibutuhkan royaltas dan semangat. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari Komunitas Rembangisme, semangat serta royaltas pengurus dan masyarakat sangat berpengaruh. Apabila Ketua dan pengurus tidak memiliki rasa royal dan semangat maka hal tersebut dapat dipastikan tidak akan bertahan lama.

2) Respon yang baik dari masyarakat.

Yang sangat diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat berikutnya adalah respon yang baik dari masyarakat, kenyamanan dalam berkomunitas adalah salah satu hal yang perlu untuk terus berminat mengikuti program serta kegiatan yang diadakan oleh komunitas Rembangisme.

Respon merupakan sikap seseorang terhadap proses komunikasi, atau disebut perilaku, ketika menerima pesan yang ditujukan kepadanya. Respon merupakan umpan balik yang mempunyai dampak besar terhadap kualitas komunikasi. Iming-iming memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi karena menentukan kelanjutan atau penghentian komunikasi yang diprakarsai oleh komunikator. Umpan balik bisa positif atau negatif. Umpan balik positif merupakan respon komunikasi yang menyenangkan hati komunikator guna memudahkan komunikasi. Sedangkan umpan balik negatif merupakan reaksi yang tidak disukai oleh komunikator dan membuat komunikator tidak mau melanjutkan komunikasi.

3) Kegiatan kolaborasi antar komunitas

Salah satu faktor pendukung eksternal di komunitas ini ialah melaksanakan kolaborasi antar komunitas-komunitas yang lain bisa saling sharing pengalaman, ilmu dan saling tau bagaimana cara pemberdayaan mereka untuk memperluas pemberdayaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa diringkas bahwa saat melaksanakan suatu kegiatan tentu mempunyai faktor pendukung termasuk pada kegiatan di komunitas Rembangisme, faktor pendukung yang dimiliki komunitas Rembangisme untuk memberdayakan masyarakat antara lain; Memiliki royalti dan semangat yang besar dari pihak komunitas Rembangisme, Respon yang baik dari masyarakat, dan Kegiatan kolaborasi antar komunitas.

- b. Faktor Penghambat strategi pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang

Selain Faktor yang mendukung dalam strategi pemberdayaan masyarakat oleh komunitas Rembangisme ada juga faktor-faktor yang menghambat. antara lain :

1) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Faktor penghambat saat proses strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti komunitas Rembangisme memiliki jumlah pengurus sebanyak 8 orang sedangkan jumlah tersebut masih kurang untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan serta program-program yang akan dilaksanakan karna tidak semua pengurus membantu karena memiliki kesibukan masing-masing. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya manusia komunitas ini berusaha untuk tetap menjalankan kegiatan secara maksimal. Cara untuk menangani masalah ini dengan *open recruitment volunteer*, dimana komunitas ini membuka pintu untuk masyarakat terutama generasi muda untuk membantu dalam suatu kegiatan.

2) Biaya Operasional

Kegiatan-kegiatan besar maupun kecil pasti membutuhkan biaya operasional, komunitas ini melakukan kerjasama dengan mencari sponsorship dari berbagai umkm yang ada di Kabupaten Rembang namun hal itu tidak cukup sehingga mereka

melaksanakan pelatihan public speaking untuk menambah biaya operasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa dalam mengerjakan suatu kegiatan atau program pasti memiliki berbagai macam hambatan tidak terkecuali pada kegiatan yang ada di Komunitas Rembangisme dalam strategi pemberdayaan masyarakatnya. Hambatan yang dihadapi oleh Rembangisme dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain; keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan biaya operasional. Mas Romi Adi dan para pengurus berusaha meminimalisir rintangan tersebut, melalui metode *open recruitment volunteer*, mencari *sponsorship*, dan melaksanakan strategi pemberdayaan, dan selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan tersebut pada saat dan setelah pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah diadakan oleh Fina Septiana, yaitu Strategi Pengembangan Dakwah Oleh Komunitas KREASI di Kudus. Terdapat penjelasan tentang peran pemuda dalam proses pengembangan terhadap masyarakat. Selain itu terdapat penjelasan mengenai konsep pengembangan yang meliputi strategi pengembangan sumber daya manusia dan strategi generasi Z dapat berkontribusi, serta dampak suatu komunitas untuk masyarakat.